

PERAN SISTEM SILVOPASTUR HUTAN RAKYAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PAKAN SAPI PERAH DI DESA KEPUHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Dian Chandra Devi*

INTISARI

Hutan rakyat yang berada di Desa Kepuharjo bersistem silvopastur dengan struktur dan komposisi tegakan yang beragam sesuai fungsi dan perannya bagi masyarakat di sekitar. Pengelolaan lahan sangat kompleks karena dalam satu luasan lahan tertentu terdapat lebih dari dua jenis tanaman, sehingga pemilihan jenis secara bijak sangat penting untuk menjaga kestabilan ekosistemnya. Fungsi dan peran utamanya sebagai penyedia Hijauan Makan Ternak (HMT) dan lahan untuk menanam tanaman keras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur, komposisi jenis, pola pemenuhan HMT untuk sapi perah, dan potensi produksi HMT.

Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, wawancara, dan *nested sampling*. *Purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan responden. Selanjutnya metode wawancara yang dilengkapi dengan pengukuran langsung di lapangan menggunakan *nested sampling*. Dari hasil tersebut dianalisis menggunakan Indeks Nilai Penting (INP) dan Indeks Diversitas (ID) setiap kelas peternak (kecil, sedang, dan besar).

Hasil wawancara diketahui bahwa kebutuhan makan sapi perah sebanyak 25-40 kg per ekor per hari. Luas lahan 0,5 hektar dengan kebutuhan makanan 40 kg per sapi perah per hari, hanya cukup untuk 4 ekor sapi perah. Jenis HMT yang banyak digunakan sebagai makanan sapi perah digolongkan menjadi dua yaitu dari tanaman semusim (*Penicium maximum*, *Setaria anceps*, *Pennisetum purpureum*, dan *Tripsacum laxum*) dan tanaman keras. Tanaman keras tergolong pakan yaitu *Glyricidia sepium*, *Leucaena leucocephala*, dan *Schleichera oleosa*, tanaman keras yang memiliki potensi tinggi sebagai pakan adalah *Melia azedarach*, *Falcataria moluccana*, dan *Artocarpus heterophyllus*. Hasil analisis INP tertinggi jenis tanaman keras di seluruh lahan milik peternak adalah *Falcataria moluccana*, sedangkan jenis tanaman semusimnya adalah *Penicium maximum*. Analisis ID tertinggi adalah pada lahan peternak kecil. Potensi pakan ternak yang mampu dihasilkan dari lahan milik peternak kecil dalam sebulan sebanyak ± 5.025 kg/0,5 hektar, peternak sedang ± 11.250 kg/0,5 hektar, dan peternak besar ± 7.500 kg/0,5 hektar. Khusus untuk peternak besar menambah makanan ternak dengan konsentrat sebanyak 5-7,5 kg/hari

Kata kunci: Ekosistem hutan, Silvopastur, Hutan rakyat, INP, ID, dan Potensi lahan

* Mahasiswi Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

THE ROLE OF SILVOPASTURE SYSTEM IN COMMUNITY FOREST OF DAIRY COW
FEED FULFILLMENT PATTERNS OF KEPUHARJO VILLAGE, CANGKRINGAN
SUBDISTRICT, SLEMAN REGENCY

By:
Dian Chandra Devi*

Abstract

Community forest at the Kepuharjo Village has different silvopasture system including structure and composition of the stands, according to its function and role in surrounding communities. It has complex land management because in a certain area of land, there are 2 plant components so correct choice of species is very important to maintain stability of the ecosystems. Its primary function and role is to provide of fodder and land for perennials plantation. This study aimed to determine the structure, species composition, patterns of fulfillment with fodder for dairy cow and fodder production potential

The research used purposive sampling method, interviews, and nested sampling. Purposive sampling was used for determining the respondents which were equipped with direct observation in the field using nested sampling. The results were analyzed using the Importance Value Index (IVI) and the Diversity Index (ID) for each class of breeders (small, medium, and large).

The result of the interview showed that the fodder needs for dairy cow as much as 25-40 kg/ cow/day. The area of 0.5 hectares to fulfill 40 kg/dairy cow/day was only sufficient up to 4 dairy cow. Fodder types were mostly used as food are classified into two types of crops (*Penicium maximum*, *Ancepts setaria*, *Pennisetum purpureum* and *Tripsacum laxum*) and perennials. The perennials that classified as fodder are *Glyricidia sepium*, *Leucaena leucocephala*, and *Schleichera oleosa*; and perennials that have high potential as food are *Melia azedarach*, *Falcataria moluccana*, *Artocarpus heterophyllus*. The results of the analysis of the Importance Value Index (IVI) found that the perennial species that was dominant in all across land owned by breeders was *Falcataria moluccana* whereas the seasonal plant species was *Pennisetum purpureum*. According to the ID, farmers who had the highest levels of species diversity were in small breeders land. The amount of food livestock that was able to produce from land owned by small farmers in a month is as much as ± 5025 kg/0.5 ha, medium breeders $\pm 11\ 250$ kg/0.5 ha, and the large breeders ± 7500 kg/0.5 ha. Especially for large breeders, they added the additional food with a concentrate of 5-7.5 kg/day.

Keywords: forest ecosystem, silvopasture, community forest, INP, ID, land potential

* Student of Silviculture, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada